

Pemberdayaan Perempuan di Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe

Ti Aisyah^{1*}, Muhammad Hasyem², Nur Hafni³, Ferizaldi⁴, Mauludi⁵, Murniati⁶

^{1,2,3,4,5,6}Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh, Kampong, Reuleut Tim., Kec. Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara, Aceh
E-mail: tiaisyah@unimal.ac.id

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.420>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 01 April 2025

Accepted: 08 April 2025

Published: 15 April 2025

Kata Kunci:

Pemberdayaan masyarakat Gampong, UMKM Industri Roti Bakry

Keywords: Empowerment of Gampong Community, UMKM Bakry Bread Industry

ABSTRACT

Pemberdayaan masyarakat gampong (desa) diantaranya pemberdayaan perempuan, membutuhkan perhatian penting dari pemerintah gampong untuk melepaskan dari ketidak berdayaannya, mereka perlu diberdayakan untuk peningkatan daya, kemampuan sehingga mampu memanfaatkan akses peluang yang ada di masyarakat dalam memenuhi dan kebutuhan dan kesejahteraan hidupnya. Pemerintah Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe telah menerapkan kebijakan pemberdayaan dengan beberapa jenis program kegiatan yaitu pemberdayaan bidang pertanian, peternakan dan pemberdayaan perempuan dengan sumber dana dari Anggaran Pendapatan Belanja Gampong (APBG). Khusus hasil pemberdayaan perempuan. Program kegiatan pemberdayaan perempuan difokuskan pada pengelolaan UMKM Industri Roti Bakry, Usaha industri roti bakry sudah berjalan sejak tahun 2019, dan pada masa covid-19, usaha tidak aktif, dan pasca covid pemerintah gampong memberikan bantuan modal kembali dan memotivasi, sehingga UMKM Roti Bakry yang dikelola oleh kaum perempuan gampong Cot Girek sudah lancar kembali, produksi sudah dapat memenuhi kebutuhan pelanggan sekitar gampong dan dipasok ke dayah dan ke warung-warung. Perkembangan UMKM Roti Bakry masih terbatas baik dari jumlah produksi, Fasilitas dan pemasaran masih bersifat tradisional belum memanfaatkan teknologi digital (media baru) dalam memperluas pemasaran.

Empowerment of village communities, including women's empowerment, requires important attention from the village government to free them from their helplessness, they need to be empowered to increase their power, abilities so that they are able to take advantage of access to opportunities in the community in meeting their needs and welfare. The Cot Girek Village Government, Lhokseumawe City has implemented an empowerment policy with several types of activity programs, namely empowerment in the fields of agriculture, animal husbandry and women's empowerment with funding sources from the Village Revenue and Expenditure Budget (APBG). Specifically the results of women's empowerment. The women's empowerment activity program is focused on the management of the Bakry Bread Industry MSME, the Bakry Bread industry business has been running since 2019, and during the Covid-19 period, the business was inactive, and after Covid the village government provided capital assistance again and motivated, so that the Bakry Bread MSME managed by women in the Cot Girek village is running smoothly again, production can meet the needs of customers around the village and is supplied to dayah and to stalls. The development of Roti Bakry MSME is still limited both in terms of production volume, facilities and marketing are still traditional and have not utilized digital technology (new media) in expanding marketing.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Aisyah, et al (2025). Pemberdayaan Perempuan di Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe, 3 (4) 445-450. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.420>

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumberdaya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri (Theresia: 2014). Pemberdayaan masyarakat gampong (desa) adalah serangkaian kegiatan untuk memberikan kekuatan, kekuasaan dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam melakukan pembangunan dan memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidupnya. Proses pemberdayaan tidak mencakup peningkatan power dan kemampuan seseorang atau kelompok masyarakat tetapi juga mencakup peningkatan daya untuk merubah sistem dan struktur sosial, ekonomi dan politik. Upaya pemberdayaan masyarakat dengan berdasarkan pemikiran friedman, Sulistiyani (2004) menjelaskan ada tiga sisi proses pemberdayaan :1) menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang (enabling), (2) memperkuat potensi atau daya (3) memberdayakan memiliki arti melindungi.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang desa pada pasal 1 ayat 12 telah menegaskan bahwa Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat desa sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No, 114/ tahun 2014 pada pasal 6 antara lain mencakup pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan, dan perdagangan, pelatihan teknologi tepat guna, pendidikan, pelatihan dan penyuluhan bagi kepala desa, perangkat desa, dan Badan Permusyawaratan Desa dan peningkatan kapasitas masyarakat.

Upaya pemberdayaan masyarakat, langkah-langkah yang dilakukan, perlu menggali potensi yang ada pada lingkungan masyarakat, baik itu SDM (sumber daya manusia) maupun SDA (sumber daya alam). Dengan mengetahui potensi lokal yang ada, maka diharapkan pemberdayaan masyarakat dapat diterapkan sesuai dengan sasaran dan tujuan. Pentingnya peningkatan partisipasi dan kreativitas pada diri masyarakat dalam pemanfaatan program pemberdayaan masyarakat, agar kesejahteraan masyarakat semakin meningkat dan pembangunan desa dapat berjalan dengan maksimal

Pemberdayaan perempuan adalah proses penyadaran dan pembentukan kapasitas terhadap partisipasi yang lebih besar seperti keluasaan, pengawasan, pengambilan keputusan serta tindakan transformasi yang mengarah pada perwujudan persamaan hak dan derajat dengan laki-laki (Azizah:2024) dalam Program Pemberdayaan perempuan adalah salah satu program penting pemerintah gampong untuk meningkatkan kualitas hidup kaum perempuan di dalam masyarakat dengan mengimplementasikan secara tepat guna dan berhasil guna. Salah satunya pemberdayaan Perempuan dalam pengelolaan UMKM.

Gampong Cot Girek salah satu gampong yang ada di Kota Lhokseumawe. Pemerintah Gampong telah menerapkan kebijakan pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat gampong Cot Gitrek Kota Lhokseumawe. Adapun jenis kegiatan program pemberdayaan masyarakat mencakup kegiatan bidang pertanian, bidang peternakan dan pemberdayaan perempuan yang pendanaannya bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Gampong (APBG).

Disini Pemerintah gampong telah menerapkan kegiatan pemberdayaan perempuan dengan memberi akses kepada kelompok perempuan untuk mengelola UMKM Industri roti. Program kegiatan pemberdayaan kelompok perempuan yang dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada kelompok perempuan untuk mengelola usaha dengan baik dan berkelanjutan. Meningkatkan kemampuan masyarakat / kelompok perempuan untuk dapat menciptakan/menghasilkan produk atau jasa yang memiliki daya guna dan menghasilkan nilai jual dan mampu meningkatkan kualitas serta mengembangkan produk usaha secara berkelanjutan juga mampu memperluas pemasaran hasil produk, dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan perempuan

Pemberdayaan perempuan gampong Cot Girek dalam pengelolaan UMKM Industri Roti sudah dimulai sejak tahun 2019. Dan perkembangan usaha tidak berjalan mulus dan pernah tidak beroperasi pada masa covid. Dan pasca covid UMKM industri roti dikelola kembali sampai sekarang produksi masih terbatas dan pemasaran juga masih terbatas.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan masih terdapat hambatan dan permasalahan yang harus diatasi dan diupayakan dapat diselesaikan diantaranya masih rendahnya SDM kaum perempuan, masyarakat gampong dalam mengelola usaha, modal yang terbatas, fasilitas

belum memadai, kurangnya akses perluasan pasar, rendahnya akses partisipasi masyarakat dan kaum perempuan dalam pengelolaan usaha, kurang pembinaan, pembimbingan dan pendampingan sehingga tujuan pemberdayaan belum mencapai hasil yang maksimal, upaya pemberdayaan terus dapat dilaksanakan secara berkelanjutan untuk tercapainya tujuan pemberdayaan.

METODE

Penerapan pemberdayaan masyarakat difokuskan pada pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan UMKM Industri Roti. Dengan berpijak pada metode partisipasi Assement dan rencana. dengan menerapkan beberapa tahapan antara lain (1) menemukan masalah. Masyarakat yaitu kelompok ibu-ibu diajak untuk mengidentifikasi kondisi, situasi dan masalah sosial di masyarakat. Melalui langkah-langkah penetspsn lokasi, klasifikasi kesejahteraan. Masalah individu, kelompok dan masyarakat yang dihadapi, dilanjutkan klasifikasi kesejahteraan, kategori masalah, sejarah perkembangan gampong, observasi lapangan. (2) menggali potensi. (3) menganalisis masalah dan potensi. (4) memilih solusi pemecahan masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Profil Lokasi

Profil dan Sejarah Gampong Cot Girek

Gampong Cot Girek Kandang sudah terbentuk pada masa Belanda menduduki Aceh, saat itu namanya *Meunasah Cot Girek* yang merupakan suatu wilayah yang banyak perbukitan sehingga dinamakan Cot (Bukit) dan Girek yang merupakan sebuah nama seekor burung yang berlingung dan bersarang di tanah yang berbukit. Maka, kata Cot Girek dijadikan sebagai nama wilayah komunitas masyarakat dan diubah menjadi *Gampong Cot Girek Kandang*. Kata-kata Kandang adalah karena keberadaan *Gampong Cot Girek* di kawasan permukiman kandang. *Meunasah Cot Girek* menguasai tiga wilayah kecil, yang dahulunya disebut Waki (nama dusun sekarang); Waki Blang Raya, Waki Seuneubok Aceh, dan Waki Cot Kiroe.

Dengan luas wilayah *Gampong* ± 280 Ha yang terbagi dalam empat dusun yang masing-masing/. Sumber Daya Manusia Rata-rata warga *Gampong Cot Girek* memiliki pendidikan SMA dan sebagian kecil lulusan perguruan tinggi. Tingginya partisipasi pemuda dan perempuan dalam memecahkan persoalan di masyarakat juga banyak tokoh agama dan tokoh kharismatik yang menjadi kunci suksesnya pembangunan.

Kondisi wilayah yang terdiri dari lahan perkebunan, pertanian, waduk, sarana ibadah (*meunasah*), dan sarana olahraga. Kondisi fisik tersebut memiliki keanekaragaman potensi yang dapat memberi nilai ekonomi bila dikelola dan dikembangkan secara baik dan maksimal.

Sumber Daya Sosial : Tatanan kehidupan masyarakat *Gampong Cot Girek* masih didominasi oleh sikap solidaritas sesama, kegiatan-kegiatan yang menyangkut sosial kemasyarakatan sangat berjalan dengan baik, yaitu lewat gotong royong, melakukan fardhu kifayah, takziah, majelis taklim, berkunjung ketempat orang sakit, dan mengikuti berbagai event olahraga

APBG Desa Cot Girek

Kategori	Item	Anggaran	Realisasi
PELUANG	1. Pembangunan	30000	30000
	2. Pemeliharaan	10000	10000
	3. Pengadaan	10000	10000
	4. Lain-lain	10000	10000
PENCERMINAN PARIWISATA	1. Pengadaan	10000	10000
	2. Pemeliharaan	10000	10000
	3. Lain-lain	10000	10000
	4. Lain-lain	10000	10000
KEMASRAHASIAAN	1. Pengadaan	10000	10000
	2. Pemeliharaan	10000	10000
	3. Lain-lain	10000	10000
	4. Lain-lain	10000	10000
SUKSES	1. Pengadaan	10000	10000
	2. Pemeliharaan	10000	10000
	3. Lain-lain	10000	10000
	4. Lain-lain	10000	10000
KEMASYARAKATAN	1. Pengadaan	10000	10000
	2. Pemeliharaan	10000	10000
	3. Lain-lain	10000	10000
	4. Lain-lain	10000	10000

Gambar 1. Realisasi APBG Cot Girek 2024

Desa Cot Girek melaksanakan segala kegiatan pembangunan desa bersumber dari APBG (Anggaran Pendapatan Belanja Gampong) yang ditransparansikan kepada publik. Tujuan transparansi ini untuk menunjukkan data *real* besaran APBG yang dikeluarkan kepada Desa Cot Girek. Aturan terkait realisasi APBG Desa Cot Girek ini mengacu kepada aturan Qanun Gampong Nomor 2 Tahun 2024 tentang Tata Cara Pengalokasian dan Rincian Alokasi Dana Gampong untuk Setiap Gampong Tahun Anggaran 2024.

Melalui dana APBG 2024, Desa Cot Girek melaksanakan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan Gampong, pelaksanaan pembangunan Gampong, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat, dan penanggulangan bencana, darurat, dan mendesak Gampong. Total besaran dana APBG per tahun anggaran 2024 adalah sebesar Salah satu alokasi dana untuk pemberdayaan masyarakat dikhususkan untuk:

Tabel 1. Data Jenis Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat tahun 2024

1. Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	75.000.000
2. Peningkatan Produksi Peternakan	90.000.000
3. Pelatihan dan Penyuluhan Pemberdayaan Perempuan	11.800.000

Besarnya alokasi dana di atas telah disusun lewat Musrenbang Gampong dan disepakati, dikarenakan sebagian besar masyarakat melakukan budidaya tanaman pangan dan hewan ternak, serta memfokuskan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kaum perempuan.

Pemberdayaan Perempuan Dalam pengelolaan UMKM Industri Roti

Pelaksanaan Pemberdayaan Usaha Kelompok Perempuan (UMKM Industri Roti)

Pemberdayaan perempuan melalui strategi pemungkinan dengan menciptakan iklim yang memungkinkan potensi perempuan untuk berkembang secara optimal. Pemberdayaan perempuan melalui penguatan dimana meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki perempuan dalam memecahkan masalah dalam memenuhi kebutuhannya. Opemberdayaan perempuan dengan memberikan perlindungan, dimana pemberdayaan memberikan perlindungan kepada perempuan, agar perempuan tidak tertindas, menghindari persaingan yang tidak sehat. Dalam hal perlindungan ada 3 aspek yang harus dilakukan yaitu memberikan perlindungan hukum, penyadaran politik, bimbingan dan konseling (Elbadriati: 2022). Partisipasi aktif perempuan adalah pemerataan partisipasi perempuan dalam proses penetapan keputusan mulai dari proses perencanaan, penentuan kebijakan, implementasi dan pengawasan kegiatan pembangunan. Adanya peran serta setara antara laki-laki dan perempuan dalam tindakan dalam pengambilan keputusan. Proses pemberdayaan perempuan melalui strategi ini sudah mulai diterapkan di Gampong Cot Girek. Sebagaimana tercermin dalam kebijakan pemberdayaan pemerintah gampong.

Desa Cot Girek merupakan gampong yang memiliki potensi, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Potensi yang ada ini ditinjau oleh pemerintah desa dan elemen masyarakat untuk dikembangkan lebih dalam. Pemerintah gampong dengan masyarakat, khususnya ibu-ibu tertarik untuk mendirikan UMKM Industri Roti. Adapun usaha ini, berangkat dari ide ibu-ibu setempat adalah mendirikan Usaha Industri Roti: "Amal Bakery". Ide ini kemudian ditampung oleh pemerintah desa untuk dilakukan pemantapan hingga pendirian usaha dapat terealisasi.

Pendirian usaha (UMKM) Industri Roti ini mulai didirikan pada tahun 2019 dengan modal keseluruhan dari pemerintah gampong. Pada tahun 2019, usaha ini mulai dijalankan dengan fasilitas yang minim dan seadanya. Kemudian, pada tahun 2020, usaha ini sempat vakum disebabkan oleh Covid-19. Selama satu tahun lamanya, usaha ini tidak berjalan. Usaha ini mulai beroperasi kembali pasca Covid-19 dengan dimodalkan kembali oleh pemerintah gampong. Kini, industri roti terus berjalan dengan penyediaan fasilitas yang memadai, SDM terus ditingkatkan kualitasnya melalui pelatihan.



Gambar 2. Produk Roti Usaha kelompok perempuan Gampong Cot Girek

Strategi Pemasaran Hasil Produksi UMKM Industri Roti Kelompok Perempuan

Teknik memasarkan produknya, Unit Usaha Industri Roti masih menggunakan cara manual, yaitu memasarkan produk dari mulut ke mulut dan ditempati di warung-warung sekitar dan di dayah, tanpa adanya pemasaran produk dengan memanfaatkan media teknologi ataupun sosial media. Selama usaha berjalan, terdapat banyak konsumen yang tertarik dengan produk yang dihasilkan. Pelanggan semakin meningkat. UMK Industri roti omong telah memiliki pelanggan tetap yaitu Dayah yang terletak di gampong bertetangga. Pemasaran UMKM industri roti Gampong Cot Girek masih kurang efektif, dikarenakan pangsa pasar yang dijangkau belum terlalu luas dengan pemasaran secara tradisional, dan perlu pembinaan ke pemasaran produk secara digital.

Pemerintah gampong terus berupaya melakukan pembinaan dengan memberikan bantuan dana untuk pengembangan UMKM Industri Roti bantuan dana bersumber dari dana APBG

KESIMPULAN

Pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan UMKM Industri Roti Desa Cot Girek sudah berjalan dengan hasil produk yang berkualitas. Produksi masih terbatas, pemasaran masih terbatas, dengan metode pemasaran masih tradisional belum memanfaatkan pemanfaatan teknologi digital (media baru). Dengan produk yang masih terbatas dan pemasaran yang terbatas tentunya hasil pendapatan yang diperoleh belum dapat mengembangkan UMKM industri yang lebih luas sehingga masih membutuhkan pembinaan dari pemerintah gampong baik dalam peningkatan modal usaha dan peningkatan kualitas SDM untuk mampu meningkatkan inovasi produk sesuai selera konsumen yang lebih luas. Saran dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: 1. Pemerintah gampong terus melakukan pembinaan dan pengawasan sehingga nantinya UMKM Industri Roti mampu meningkatkan keberdayaan dan kesejahteraan kaum perempuan di Gampong Cot Girek, 2. Kaum perempuan perlu terus meningkatkan keberdayaan dan kualitas SDM dalam mengelola UMKM Industri Roti dan melakukan pengembangan dan kemandirian usaha, sehingga hasil pendapatan dari UMKM dapat mensejahterakan kaum perempuan Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Azizah, Risya Erika, 2024, Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan, Kementerian Keuangan Dirjen Kekayaan Negara, KPKNL Pontianak
- Badriatani, Baiq, 2022, Pemberdayaan Perempuan, Dalam Kemandirian Ekonomi Berbasis Islam, UIN Mataram Press, Mataram
- Sulistiyani, Ambar Teguh, 2004, Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat, Gava Media, Yogyakarta
- Nawawi, Ismail, 2006, Pembangunan dan Problema Masyarakat, Kajian Konsep, Model, Terori dan

Aspek Ekonomi Sosial dan Sosiologi
Theresia, Aprillia dkk, 2014, Pembangunan Berbasis Masyarakat, Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan
Pemerhati Pengembangan Masyarakat, Alvabeta, Bandung
Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa
Dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Gampong Cot Girek Tahun 2024